

**PERUBAHAN PEMBAGIAN KERJA DALAM
KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Keluarga yang Istrinya Bekerja di Luar Negeri menjadi TKW di
Kayuagung Kabupaten OKI)**



SKRIPSI

**Oleh :
DESI SARIANA
07061002034**

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK

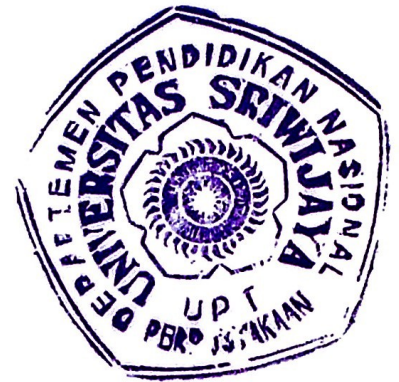
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
331.621.598 07
Des
P
C-101362
2010

PERUBAHAN PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA

(Studi Kasus Pada Keluarga yang Istrinya Bekerja di Luar Negeri menjadi TKW di
Kayuagung Kabupaten OKI)



SKRIPSI

Oleh :
DESI SARIANA
07061002034

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLTIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

LEMBAR PENGESAHAN

**PERUBAHAN PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG ISTRINYA BEKERJA DI LUAR NEGERI
MENJADI TKW di KAYUAGUNG KAB. OKI)**

SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh Dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh

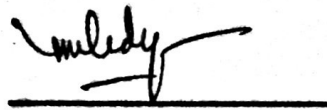
DESI SARIANA

07061002034

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

NIP.195910241985032002



Dosen Pembimbing II

MERY YANTI S.Sos MA

NIP.197705042000122001



**PERUBAHAN PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA
(STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG ISTRINYA BEKERJA KE LUAR NEGERI MENJADI
TKW DI KAYUAGUNG KAB. OKI)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 22 Juli 2010
SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si

Ketua

Mery Yanti, S.Sos., MA

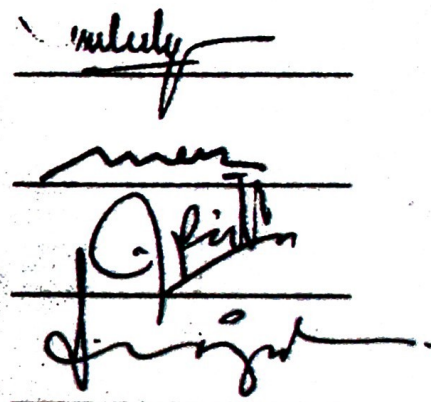
Anggota

Dr. Ridhah Tagwa M.Si

Anggota

Survadrajat S.Sos, M.Si

Anggota



**Indralaya, Juli 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**


Dekan,
Dra. Dyah Hansari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001

Motto

Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha. Hidup adalah sebuah “Pilihan” segera tentukan “Pilihanmu” atau “Pilihanan” yang akan menentukan hidupmu.

Kupersembahkan kepada:

- ❖ **Ayah dan ibu**
- ❖ **Saudara-saudaraku**
- ❖ **Sahabat-sahabatku**
- ❖ **almamaterku**

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat, kekuatan, kesehatan dan rahmat-Nya, serta diiringi doa, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam mencapai derajat Strata 1 Ilmu Sosiologi. Skripsi ini berjudul **“PERUBAHAN PEMBAGIAN KERJA DALAM KELUARGA” (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG ISTRINYA BEKERJA KE LUAR NEGERI MENJADI TKW di KAYUAGUNG KAB. OKI).**

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan moriil maupun materiil, serta semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya atas segala doa, spirit dan materiil yang telah diberikan selama ini.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan dan arahan, saran, nasehat serta bantuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Mery Yanti, S.Sos, MA, selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu untuk memeriksa, memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan bantuan yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Sumijarsono, S.Sos, MM, selaku Kepala Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kab. OKI yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Denny A.Riefson, S.STP, M.Si, selaku Camat Kota Kayuagung yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Rusmala Dewi, selaku Kepala BPS Kota Kayuagung yang telah memberikan informasi dan bantuan data yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Chandra haditama S.E a.k.a oob,,, makasi buat doa n spiritnya akhirnya*hhee,,, Basir Adhi Barata a.k.a adek doakan gulu iah cepat kerja, slesein kuliahnya cepat dapat S.Ip nya semoga cita_citanya tercapai Amin.
11. Nurasyah a.k.a Aaz makasi selama tiga taon kebersamaannya, makasi buat kost_an buat nginep, makasi bela_belain ngater bimbingan walaupun panas_hujan rintik melanda,,, semangat buat skripsinya temand LUph yu.... Merry Usman a.k.a mEy_YoLAnda*heee,, makasi untuk smua kebersamaannya, makasi buanyakkkk,, hayoo kamu pasti bisa temand

kerjain skripsinya iah... and the last doain saia cepet dapat kerja iah,,
aMinnn ^_-.

12. Alfian Chandra, S.Sos a.k.a k'fian, broth akhirnya slese juga***hhee,,
makasi banyak ntuk smuanya sukse buat kedepannya,, Reki Putra S.Ip
a.k.a Ky makasi mlo nya, makasi semangat n doanya alhamdulillah
slese*Hhee kerja yang rajin,, Taufiq Ibrahim S.H a.k.a Opiq makasi broth
cepet slelein S2 nya doakan saia segera menyusul, Amin.
13. Dina Agustina S.Sos a.k.a Diena Coe, Winda Astarie S.Sos a.k.a Winda,
Dewi Hutamiyanti S.Sos a.k.a Wie, Fitri Rahmi S.Sos a.k.a fhi_fiet sukses
temand n makasi buat kebersamaanya smuaa.
14. Puspita sari a.k.a Yie_martin, Riski Aulia a.k.a Kie_ki, Devi Sukma a.k.a
Sukma punya cahaya, Elly Maryanti a.k.a Ellieboy, Mella Fitriana a.k.a
Mella, Humairoh a.k.a Uum, Ryan Saputra a.k.a ian, Jimmy Al Kasom
a.k.a Jimbo, Yepi Yulius a.k.a Liu Sarma, Rini Areka a.k.a rini, Petti
Aprilisi a.k.a Peet, Adrian Handika a.k.a Eed, Sangkut Suardi a.k.a
sangkut, Maiani a.k.a mayaa, Chitra Erdina a.k.a Cit_cit_cuit, Pritasari
a.k.a Tata smuaa kalian pasti bisaaaaa Semangat !!!!
15. Semua Sopir angkot kuning n mamang travel makasi mang 3 taonnya **
hhee...
16. Seluruh Informan yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan
skripsi ini.
17. Teman-teman angkatan 2006 Ilmu Sosiologi. Terima kasih untuk
dukungan dan semangatnya.

18. Semua pihak yang telah membantu penulisan, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya seoptimal mungkin untuk memperoleh hasil yang baik, namun mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki sehingga penyajian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, diucapkan terima kasih atas seluruh bantuan yang diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, Juni 2010

Penulis

ABSTRAK

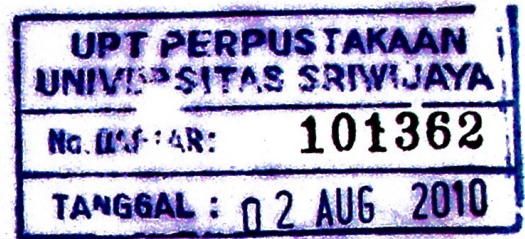
Penelitian ini berjudul "Perubahan Pembagian Kerja dalam Keluarga (Studi Kasus Pada Istri yang Bekerja Menjadi TKW ke luar Negeri di Kayuagung Kab. OKI). Dengan mengangkat permasalahan bagaimana perubahan pembagian kerja dalam Keluarga. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri di Kayuagung kabupaten OKI.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan tahap kesimpulan. Penelitian ini mengambil lokasi di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pertimbangan memilih lokasi ini dikarenakan di tempat ini banyak wanita baik yang sudah menikah, pergi keluar negeri untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita. Informan dalam penelitian ini ada empat keluarga berjumlah dua belas orang, yang terdiri dari suami, istri dan anak. Turut sertanya istri bekerja telah mewarnai proses perubahan dalam keluarga yang berkaitan dengan perubahan fungsi-fungsi yang selama ini dijalankan olehnya, dalam penelitian ini akan digunakan teori perubahan sosial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Teori perubahan social dari Talcott Parson menjelaskan empat proses perubahan struktural yang utama, yaitu: Diferensiasi pembaharuan bersifat penyesuaian, pemasukan dan generalisasi nilai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya bekerja menjadi TKW didorong oleh motif ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pembagian kerja dalam keluarga menjadi cukup tegas dan sekarang sudah mengalami suatu perubahan. Suami dalam keluarga yang bekerja di Kayuagung turut terlibat dalam melaksanakan tugas domestik, bergesernya nilai-nilai sosial budaya kemasyarakatan seperti agama, pendidikan, dan keseimbangan dalam peran telah membuat pola pembagian kerja menjadi terbuka. Suami yang dulu hanya bekerja pada sektor publik dan istri pada sektor domestik sekarang sudah mengalami perubahan, suami istri ikut terlibat sama-sama bekerja dalam sektor domestik dan publik..

Kata kunci: TKW, perubahan pembagian kerja, keluarga





DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i	
KATA PENGANTAR.....	v	
ABSTRAK	vi	
DAFTAR ISI.....	vii	
DAFTAR TABEL	viii	
DAFTAR BAGAN.....	ix	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang	1	
1.2 Perumusan Masalah.....	7	
1.3 Tujuan dan Manfaat	7	
1.4 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran	8	
1.4.1 Tinjauan Pustaka	8	
1.4.2 Kerangka Pemikiran	13	
1.5 Metode Penelitian.....	29	
1.5.1 Sifat dan Jenis Penelitian.....	29	
1.5.2 Lokasi Penelitian	29	
1.5.3 Batasan Pengertian	30	
1.5.4 Unit analisis.....	30	
1.5.5 Informan	30	
1.5.6 Data dan sumber data	31	
1.5.7 Teknik Pengumpulan Data	32	
1.5.8 Teknik Analisa Data.....	33	
BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian		35
2.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	35	
2.1.1 Letak dan Keadaan Alam.....	35	
2.1.2 Jumlah Penduduk.....	39	
2.1.3 Tingkat Pendidikan.....	40	
2.1.4 Mata Pencanharian Penduduk.....	41	
2.1.5 Agama.....	43	
2.1.6 Sarana Prasarana.....	44	
2.2 Sistem Kemasyarakatan	44	
2.2.1 Stratifikasi masyarakat.....	44	

2.2.2 Sistem Pemerintahan Tradisional	45
2.3 Gambaran Umum Informan Penelitian	47
BAB III ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA.....	50
4.1 Alasan Suami Mengizinkan Istrinya bekerja Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).....	51
4.2 Kondisi Rumah Selama Istri Bekerja Menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW).....	54
4.3 Melakukan Pekerjaan Membersihkan rumah dan memasak	60
4.4 Mengasuh dan mendidik anak.....	62
BAB IV PENUTUP	70
4.1 Kesimpulan.....	70
4.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penempatan TKI Ke Luar Negeri dari Sumatera Selatan Tahun 2009.....	3
Tabel 2 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2008.....	4
Tabel 3 Tenaga Kerja Wanita asal Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2007-2009	5
Tabel 4 Perbedaan pandangan peran gender laki-laki dan perempuan	14
Tabel 5 Daftar informan.....	31
Tabel 6 Jumlah Penduduk berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin Di Kayuagung.....	39
Tabel 7 Persentase Jumlah Penduduk di Kayuagung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 8 Pendidikan Ibu Rumah Tangga Di Kayuagung	41
Tabel 9 Jumlah Penduduk Kayuagung berdasarkan mata pencarian	42
Tabel 10 Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kayuagung.....	42
Tabel 11 Penggolongan Penduduk Berdasarkan Agama di Kayuagung.....	43
Tabel 12 Daftar Informan secara keseluruhan	48

DAFTAR BAGAN

Bagan kerangka Pemikiran.....	28
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah adalah persoalan ketenagakerjaan yang kaitannya dengan masalah kependudukan. Kesempatan kerja saat ini merupakan tekanan dan masalah mendesak yang harus dipenuhi. Penduduk provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2008 mencapai 7.121.790 orang, dengan jumlah Angkatan Kerja sampai dengan Agustus 2009 mencapai 3.460.365 orang dengan jumlah penduduk yang bekerja mencapai 3.196.894 orang. Sedangkan pengangguran mencapai 263.471 orang atau mengalami penurunan sebesar 17.186 orang jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2008 yang mencapai 280.657 orang. (Sumber: BPS s/d Agustus 2009).

Dalam rangka pengentasan pengangguran di provinsi Sumatera Selatan telah dilakukan program-program antara lain: Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Pengurangan penganggur dan Perluasan Kerja serta Program Pembinaan Hubungan Lembaga dan Jamsos. Sempitnya lapangan kerja di dalam negeri mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan ke luar negeri. Apabila ditelusuri sejarah kemunculannya pekerjaan menjadi TKW telah dimulai sejak awal tahun 80-an, ketika pemerintah Indonesia menetapkan kebijaksanaan untuk mengirim tenaga kerja yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi dan untuk memecahkan masalah ketenagakerjaan. Pengiriman jasa tenaga kerja ini seperti ekspor komoditi yang akan menghasilkan devisa nasional dan dapat mengurangi pengangguran.

Keputusan untuk bekerja di luar negeri biasanya didorong keinginan untuk memperbaiki situasi ekonomi keluarga, dari sejumlah cara, tenaga kerja yang biasa disebut buruh migran ini biasanya memilih jasa agen penyalur tenaga kerja atau perusahaan-perusahaan yang menjanjikan pekerjaan dan upah yang baik. Buruh migran ini juga dapat dibagi lagi menjadi buruh migran yang legal dan buruh migran yang ilegal. Banyak permasalahan buruh migran baik yang legal maupun ilegal seperti perlakuan tidak baik dari majikan, upah yang tidak dibayarkan, penggunaan kekerasan fisik oleh majikan, penahanan dan pengusiran oleh pihak keimigrasian merupakan sederetan permasalahan yang menyertai para tenaga kerja (buruh migran). Tidak hanya itu saja, dengan bekerjanya wanita (istri atau ibu) ke luar negeri juga menimbulkan konsekuensi tersendiri bagi kehidupan keluarga yang ditinggalkan.

Negara tujuan para TKW meliputi Asia Tenggara (Malaysia, Singapura, Brunei Darusalam), Asia Timur (Hongkong, Taiwan, Jepang dan Korea Selatan), serta Timur Tengah (Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bahrain dan Qatar). Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari Sumatera Selatan tersebar di 17 negara sebagaimana yang ditunjukkan dalam tabel 1:

Tabel 1
Penempatan TKI Ke Luar Negeri Dari
Sumatera Selatan Tahun 2009

No	Negara Tujuan	2009
1	Malaysia	165
2	Taiwan	6
3	Jepang	1
4	Inggris	7
5	Philipina	7
6	Jerman	7
7	Australia	3
8	Korea	3
9	China	460
10	India	3
11	Singapura	6
12	Thailand	23
13	Amerika	8
14	Kanada	2
15	Myanmar	3
16	Columbia	1
17	Banglades	1
JUMLAH		706

Sumber: BPS s/d Agustus 2009

Tenaga Kerja Indonesia yang berasal dari Sumatera Selatan tersebar di 17 negara yaitu Malaysia 165 orang, Taiwan 6 orang Jepang 1 orang, Inggris 7 orang, Philipina 7 orang, Jerman 7 orang, Australia 3 orang, Korea 3 orang, Cina 460 orang, India 3 orang, Singapura 6 orang, Thailand 23 orang, Amerika 8 orang, Kanada 2 orang, Myanmar 3 orang, Columbia 1 orang, Banglades 1 orang, dengan jumlah seluruh TKI tersebut 706 orang.

Jenis pekerjaan yang ada meliputi pekerjaan sebagai buruh pabrik/konstruksi, pembantu rumah tangga dan pekerja industri hiburan, tetapi pada umumnya Tenaga Kerja Wanita terutama yang berstatus istri atau janda bekerja disektor domestik sebagai pembantu rumah tangga. Sebagai sebuah realita sosial kehadiran TKW banyak mendapat pujian sehubungan dengan prestasinya dalam

bidang ekonomi dengan sumbangan devisa yang besar, sehingga TKW diberikan predikat sebagai “pahlawan” devisa bagi negara. Namun, pujian dan predikat pahlawan ini dapat dikatakan semu, karena prestasi ini hanya dinilai berdasarkan indikator ekonomi, sehingga terkesan “meninabobokan” masyarakat terhadap persoalan yang sesungguhnya dan cenderung menutupi kelemahan pihak tertentu sebagai penyelenggara program ini (Nasution,1999:11).

Daerah asal TKW luar negeri akhir-akhir ini telah merata keseluruhan wilayah Indonesia. Terutama daerah perdesaan seperti halnya dengan di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk angkatan kerja berdasarkan umur 15 tahun ke’atas di Kayuagung Kab OKI dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2008

No	Jenis Pekerjaan	2008		
		Laki-laki	perempuan	Total
1	Angkatan Kerja			
	1. Bekerja	41,12	19,24	60,36
	2. Sementara Tidak Bekerja	1,58	0,42	2,01
	3. Mencari Pekerjaan	1,72	1,04	2,77
2	Bukan Angkatan Kerja			
	1. Sekolah	3,67	3,35	7,20
	2. Mengurus Rumah Tangga	0,79	22,40	23,19
	3. Lainnya	7,04	2,21	9,25

Sumber: BPS Kab.OKI 2009

Pada tahun 2008 jumlah angkatan kerja yang bekerja mencapai 60, 36 persen, sementara yang tidak bekerja 2,01 persen, dan yang mencari pekerjaan 2,77 persen. Untuk mengurangi angka angkatan kerja yang mencari pekerjaan sejak tahun 2007 pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Sosial (DEPNAKER dan KESRA) telah memberangkatkan lebih

dari 100 orang TKW tiap tahunnya ke luar negeri yang berasal dari Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Rincian jumlah TKW asal Kayuagung OKI berdasarkan asal kelurahan dan disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Tenaga Kerja Wanita asal Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir
Tahun 2007-2009

No	Kelurahan	2007	2008	2009
1	Kedaton	3	5	7
2	Kotaraya	2	8	15
3	Perigi	10	27	36
4	Kayuagung Asli	15	35	42
5	Sukadana	4	15	25
6	Paku	4	8	10
7	Mangunjaya	25	30	33
8	Cintaraja	7	10	25
9	Sidakorsa	19	20	22
10	Jua-jua	28	65	73
	Jumlah	113	223	288
	Jumlah			624

Sumber: DEPNAKER dan KESRA Kab.OKI 2009

Dari tahun 2007-2009 ada 624 orang Tenaga Kerja Wanita yang tersebar di 10 Kelurahan yaitu Kedaton 15 orang, Kotaraya 25 orang, Perigi 73 orang, Kayuagung Asli 92 orang, Sukadana 44 orang, Paku 22 orang, Mangunjaya 88 orang, Cintaraja 42 orang, Sidakorsa 61 orang, dan Jua-jua 166 orang.

Bekerja ke luar negeri biasanya didasarkan kepada kontrak kerja yang relatif lama yaitu lebih kurang dua tahun dan dapat diperpanjang, artinya bahwa dalam jangka waktu tersebut mereka harus berpisah secara utuh, dimana peran yang selama ini dijalankan sebagai ibu rumah tangga tidak dapat dilaksanakan lagi. Kondisi ini dapat menyebabkan perubahan situasi-situasi tertentu dalam

keluarga, misalnya dalam urusan anak-anak “terpaksa” melahirkan fungsi-fungsi baru atau digantikannya oleh orang lain (Prayitno, 1991:40).

Fenomena seperti ini terjadi di Kayuagung, dimana banyak para wanita rela meninggalkan rumah, saudaranya, orang tua, anak dan suaminya dalam rangka memperoleh pekerjaan di manca Negara. Mereka ini pada umumnya pergi ke luar negeri didasarkan oleh tujuan yang hampir sama, yaitu meningkatkan “Kesejahteraan” keluarga. Kesejahteraan disini adalah sebagai peningkatan Penghasilan (finansial) keluarga.

Kehidupan mereka bagi yang sukses, secara *financial* menjadi lebih baik karena dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Tetapi khusus bagi istri yang bekerja menjadi TKW, akan timbul konsekuensi-konsekuensi tersendiri yaitu jauh dari suami, anak dan keluarga dalam waktu yang tidak sebentar dan banyak fungsi sebagai seorang ibu dan istri menjadi tidak dapat dilaksanakan, misalnya dalam hal ini membimbing dan mengasuh anak, serta melayani kebutuhan suami. Hal-hal yang dalam kondisi normal atau wajar merupakan salah satu faktor pendukung kesejahteraan keluarga dalam makna yang lebih luas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan yang mengiringi seputar TKW yang bekerja ke luar negeri, terutama yang berhubungan langsung dengan perubahan yang terjadi dalam keluarga yang berkaitan dengan pembagian kerja yang selama ini dijalankannya yang terputus atau tidak dapat dijalankan lagi. Ketidakhadiran salah satu orang tua dalam hal ini istri sekaligus ibu dari anak-anak menyebabkan masalah dalam keluarga secara keseluruhan.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya yaitu **"Bagaimana perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri menjadi TKW di Kayuagung kabupaten OKI"?**

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri menjadi TKW di Kayuagung kabupaten OKI.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan akademisi serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan, khususnya sosiologi keluarga sehingga dari hasil penelitian ini menjadi titik tolak bagi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai permasalahan serupa dalam lingkup yang lebih luas.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya keluarga dalam memahami

permasalahan perubahan fungsi dan dampaknya ketika istri bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Wanita.

1.4. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

1.4.1. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Sugiyarti (2005) berjudul *Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Di Luar Negeri Kasus Di Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. Mengungkapkan bahwa memperoleh penghasilan merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga. Tetapi, ada kalanya pendapatan dari suami kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga ditambah dengan kondisi ekonomi yang kian tidak menentu dan berubahnya pola pikir perempuan menjadikan perempuan berani mengambil keputusan untuk keluar rumah dan bahkan sampai dengan bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) guna membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang kurang tercukupi tersebut. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) faktor pendorong apakah yang menyebabkan perempuan penduduk Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri? (2) bagaimanakah dampak migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap keluarga yang ditinggalkan di desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa (1) faktor pendorong penduduk perempuan Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak bekerja di luar negeri karena faktor ekonomi yaitu membiayai sekolah anak,

merenovasi rumah, membeli tanah atau sawah, membantu suami, ingin hidup mandiri, dan memperbaiki kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu dengan melihat dan menganalisa kenyataan sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebagian dari para migran mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencari pengalaman, wawasan, dan pergaulan dalam bekerja. (2) Dampak migrasi Tenaga Kerja Wanita (TKW) terhadap keluarga yang ditinggalkan di desa dapat kita lihat dari segi positif dan segi negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Togi dkk (2006) berjudul *Pergeseran Pola Relasi Gender Pada Keluarga di Indonesia*. Pada tataran global, perubahan kontemporer dalam hidup kaum perempuan ini, sebenarnya sudah dimulai pada saat modernisme menjadi bagian dari gaya hidup, bahkan ideologi masyarakat. Dalam konteks ini, beban menjadi perempuan di era modern menjadi lebih berat, karena berbagai muatan nilai harus di akomodasi. Sadar atau tidak, *trend* kehidupan mengikuti arus perubahan sosial membawa transformasi masyarakat yang melibatkan pergeseran nilai-nilai tradisional ke arah modernisasi, termasuk dalam hal pergeseran pola relasi gender di kalangan buruh migran.

Perilaku penyesuaian diri dalam menerima arus informasi modernisasi dalam transmisi budaya menuntut kearifan tersendiri. Persepsi yang salah akan menimbulkan *culture shock* berupa respon negatif dan *disorientasi* yang dialami orang-orang yang hidup dalam suatu lingkungan budaya baru. Bagi TKW yang harus pergi ke luar negeri, persoalan semacam ini seharusnya menjadi fokus perhatian dalam perumusan kebijakan, bukan saja pada tingkat mikro, akan tetapi juga pada tingkat makro. Secara makro, proses globalisasi telah membawa keuntungan atas fenomena “perdagangan tanpa batas” dengan mendapatkan pekerja migran yang

murah. Secara tidak langsung buruh migran dieksploitasi di dalam negeri sekaligus di negara tujuan. Pada tingkat mikro pemerintah memang melakukan intervensi. Tetapi hal itu lebih ditujukan untuk meningkatkan efisiensi perdagangan dan aliran modal yang justru mendukung globalisasi itu sendiri, tetapi tidak untuk isu kemanusiaan yang melekat pada proses migrasi itu sendiri. Akibatnya muncul berbagai efek sampingan yang justru tidak diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan betapa hegemoni *patriarkhi* melingkupi pola relasi gender lokal. Dalam konteks ini pembagian kerja menjadi *sexist* dan dibedakan dalam suatu dikotomi dari waktu ke waktu. Relasi gender menjadi perilaku spesifik yang diharapkan dan dijadikan standar yang diterapkan pada laki-laki dan perempuan, dimana penyimpangan subjek dari ketentuan ini akan mendapatkan sanksi sosial (penilaian negatif) masyarakat. Dengan kata lain, pola relasi gender ini merupakan tingkah laku yang cocok untuk tiap-tiap jenis kelamin. Dalam hal ini kelompok laki-laki diharapkan akan menjadi maskulin dan perempuan diharapkan menjadi feminin.

Penelitian yang dilakukan oleh **Ria Puspita** (2009) berjudul *Motivasi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Ke Luar Negeri Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diimbangi oleh perkembangan ekonomi. Berkaitan dengan masalah perekonomian nasional tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, harga kebutuhan pokok yang semakin mahal, besarnya jumlah tanggungan keluarga dan sulitnya lapangan pekerjaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan menimbulkan masalah bagi kehidupan masyarakat, seperti minimnya kesempatan kerja di Kecamatan Cluring yang dapat

menimbulkan banyaknya pengangguran. Hal ini jika tidak dikontrol akan mengakibatkan dampak semakin terpuruknya perekonomian masyarakat. Permasalahan tenaga kerja wanita di Kecamatan Cluring yaitu kondisi perekonomian keluarga tenaga kerja wanita yang tidak menentu saat ini dan semakin sulitnya mendapat kesempatan kerja di dalam negeri terutama bagi wanita di Kecamatan Cluring. Penelitian ini menggunakan metode survey yang menggambarkan derajat yang akan diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik tenaga kerja wanita di Kecamatan Cluring yang bekerja ke luar negeri adalah mereka yang berada pada kelompok umur produktif, dan rata-rata berpendidikan tamat SD, sebagian besar tidak memiliki pendapatan sebelum bekerja ke luar negeri, dan memiliki beban tanggungan 1-7 orang. (2) Berdasarkan hasil perhitungan X^2 terdapat hubungan antara motivasi TKW untuk bekerja ke luar negeri dengan latar belakang tingkat pendidikan, besar pendapatan, dan jumlah beban tanggungan TKW di Kecamatan Cluring sebelum bekerja ke luar negeri. (3) Perubahan sosial yang berkaitan dengan remitensi pada keluarga TKW di Kecamatan Cluring meliputi perubahan status sosial pada keluarga TKW dan meningkatnya ekonomi keluarga tenaga kerja wanita di Kecamatan Cluring yang menjadikan mereka memasuki kelas sosial menengah baru di kalangan masyarakat. (4) Berdasarkan hasil pengujian X^2 terdapat hubungan besar kecilnya jumlah remitensi berpengaruh terhadap pola penggunaan remitensi oleh keluarga tenaga kerja wanita di Kecamatan Cluring.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2009) berjudul *Pemanfaatan Remitensi Keluarga TKW di Daerah Asal Di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*. Rendahnya penghasilan dan kesempatan kerja menyebabkan sebagian penduduk dari Desa Purwodadi melakukan migrasi ke luar negeri untuk menjadi tenaga kerja Wanita (TKW). Sehingga menghasilkan kiriman ke daerah asal (remiten) yang dialokasikan untuk kegiatan konsumtif dan produktif, sehingga membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga di daerah asal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey, cara memperoleh datanya dengan menggunakan angket (quesioner). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga TKW di Desa Purwodadi yang bekerja di luar negeri berjumlah 75 orang dengan menggunakan *purposive random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan persentase dan analisis Chi square.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Karakteristik TKW di lihat dari pendidikan yang ditempuh TKW sangat rendah, sehingga jenis pekerjaan yang dimiliki TKW di luar negeri sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT), negara tujuan bekerja yaitu negara Hongkong, dengan lama kerja >6 tahun, serta pendapatan/gaji yang tinggi pula. Sedangkan remiten untuk keluarga di daerah asal sangat tinggi, cara mengirim remiten melalui jasa Bank, remiten lebih tinggi dimanfaatkan untuk makan-minum, pendidikan, membangun rumah, dan modal usaha, sedangkan bentuk rumah sesudah menjadi TKW yaitu permanen. Hubungan remitensi dengan negara tujuan yaitu remitensi yang paling tinggi bekerja di negara Hongkong sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT), hubungan

jenis pekerjaan dengan Gaji TKW yaitu gaji yang paling tinggi bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT), hubungan lama kerja terhadap remitensi yaitu remitensi yang paling tinggi adalah yang bekerja >6 tahun, hubungan status migrasi terhadap remitensi yaitu remitensi yang paling tinggi adalah migrasi legal, dan hubungan remitensi terhadap gaya hidup yaitu pemanfaatan remitensi yang paling tinggi untuk kebutuhan makan-minum, biaya pendidikan dan membangun rumah serta untuk modal usaha.

Berdasarkan dengan penelitian yang telah ada, penelitian ini lebih memfokuskan kepada perubahan-perubahan pembagian kerja yang terjadi ketika istri menjadi TKW, serta apakah dengan perubahan-perubahan tersebut mempengaruhi kondisi keluarga secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian ini lebih memfokuskan pada istri yang pernah bekerja sebagai TKW ke luar negeri yang memiliki suami dan anak yang masih balita.

1.4.2. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi yang semakin luas dicirikan juga dengan adanya spesialisasi kerja yang semakin rumit. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pembagian kerja yang semakin tajam dan bervariasi. Tingkat paling sederhana yaitu pembagian kerja dalam rumah tangga. Kriteria dari pembagian kerja tersebut yang terpenting adalah pembagian kerja ini adalah pembagian kerja antara suami, istri dan anggota keluarga yang lain.

Progrebin mendefinisikan bahwa pembagian kerja dalam rumah tangga adalah mencakup pekerjaan-pekerjaan sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga.

Pembagian kerja dalam rumah tangga dapat berupa mengasuh dan mendidik anak, menyiapkan makan untuk kesejahteraan keluarga, merawat rumah dan segala isinya, serta tidak melupakan kegiatan rekreasi sebagai faktor penyeimbang dalam kehidupan keluarga. (Supriatini, 2002: 7).

Dalam pembagian kerja dalam rumah tangga dimana peran suami adalah seseorang yang bekerja di segala sektor publik, tidak terlibat untuk membantu aktivitas domestik rumah tangga adalah merupakan hasil dari sebuah pandangan mengenai perbedaan peran sex dan gender yang telah melahirkan “pembagian kerja” dalam masyarakat. Masyarakat masih cenderung membagi perbedaan peran karena didasari oleh adanya perbedaan sex (jenis kelamin).

Berikut ini tabel 4 mengenai perbedaan pandangan mengenai peran gender seorang laki-laki dan perempuan yang secara umum berlaku dalam masyarakat.

Tabel 4
Perbedaan Peran Gender Laki-laki dan Perempuan

Laki-laki	Perempuan
Sangat Agresif	Tidak agresif
Tidak emosional	Emosional
Tidak sumisif	Cenderung pasif
Lebih logis	Kurang logis
Umumnya selalu tampil sebagai pemimpin	Tidak umum tampil sebagai pemimpin
Berjiwa keras, ambisi, dan kebabakaan	Berjiwa lembut, kasih sayang dan keibuan

Sumber: Handayani, 2001

Akan tetapi pada masa sekarang dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat. Pembagian kerja dalam rumah tangga juga mengalami perubahan, dimana pembagian kerja tersebut tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus dengan tegas dan kaku. Kondisi ini antara lain disebabkan oleh kesulitan ekonomi yang sepertinya “mengharuskan” wanita untuk bekerja di luar rumah mencari

nafkah. Wanita yang bekerja mencari nafkah akan menyebabkan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Konsepsi peran ganda perempuan menurut Lukman Soetrisno (1997: 68-69) yaitu sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat yang harus mampu dan mau menyumbangkan tenaga dan pikiran mereka untuk perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat dan ciri mereka masing-masing.

Partisipasi tenaga kerja wanita juga disebabkan oleh beberapa hal antara lain berkembangnya teknologi (industri) yang berarti tersedianya lapangan pekerjaan yang cocok bagi perempuan, majunya pendidikan, tetapi masalah kehidupan yang sulit lebih-lebih pada keluarga yang tidak mampu mendorong lebih banyak wanita bekerja mencari nafkah (Sajogyo, 1985:132).

Bagi seorang wanita yang berstatus sebagai isteri dan ibu, maka dengan bekerja tentunya tidak terlepas dari resiko dan konsekuensi yang harus diterima dari pekerjaan tersebut yang akan berpengaruh cukup besar dalam kehidupan keluarga secara keseluruhan. Wanita yang bekerja memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, keuntungan tersebut antara lain dengan pendapatan yang dihasilkan dapat menunjang kehidupan keluarga secara ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya atau dalam hal pengambilan keputusan keluarga contohnya dalam pengalokasian dana dari remitmen kerja yang dihasilkan disamping keuntungan yang diuraikan di atas pada kenyataanya dengan bekerjanya istri di luar rumah akan menimbulkan kerugian salah satunya terjadinya disfungsi keluarga.

Seorang istri berperan besar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pokok dalam keluarga tersebut, sehingga jika seorang istri bekerja di luar rumah terlebih seperti dalam penelitian ini istri tersebut bekerja ke luar negeri sebagai TKW, maka fungsi-fungsi pokok tidak dapat dijalankan, misalnya dalam pemenuhan fungsi biologi, maka istri tidak dapat lagi menjalankan perannya untuk “melayani” suami. Kemudian berkaitan dengan fungsi afeksi maka istri yang bekerja jauh dari rumah tidak lagi memberikan dan mencurahkan kasih sayang dan cinta kasihnya kepada anggota keluarga, serta pelaksanaan fungsi sosialisasi juga tidak dapat dilaksanakan, fungsi sosialisasi ini berkaitan erat dengan anak-anak. Keluarga merupakan tempat utama bagi anak untuk mempelajari nilai-nilai dan norma dalam kehidupannya, sebelum menuju agen sosialisasi selanjutnya. Sosialisasi bagi manusia berlangsung seumur hidup, proses dan bentuk sosialisasi setiap manusia berbeda dan bergantung pada masa seseorang ini bersosialisasi tersebut.

Perubahan pembagian kerja istri yang bekerja di luar rumah disebabkan tidak terjadinya interaksi dan komunikasi dalam keluarga secara intensif, misalnya dengan menjadi TKW dapat menyebabkan terjadinya “kekosongan” peran istri atau ibu dalam jangka waktu tertentu. Hal ini juga mempengaruhi dengan sosialisasi nilai-nilai pada anak dalam keluarga. Sosialisasi pada anak akan lebih baik dalam keluarga yang tidak lengkap mengalami kesulitan karena tidak adanya model atau figur bagi anak, sehingga untuk menggantikan figur tersebut hendaknya bisa diberikan kepada orang lain sebagai figur pengganti. Pemilihan figur pengganti ini sebaiknya orang yang dapat dipercaya misalnya orang yang

ada dalam lingkungan keluarga sendiri, seperti bibi atau nenek dan figur pengganti ini mutlak diperlukan dalam perkembangan anak.

Industrialisasi merupakan pendorong bagi cepatnya emansipasi wanita, yang pada akhirnya memungkinkan wanita untuk mendapat pekerjaan di luar rumah, dengan bekerjanya wanita di luar rumah tangga maka banyak perubahan yang terjadi dalam keluarga misalnya berubahnya pola kerja dalam keluarga, khususnya pembagian kerja dalam rumah tangga yang mengakibatkan anggota keluarga yang lain juga ikut bekerja dalam pekerjaan rumah tangga.

Untuk menganalisa peranan wanita dalam kehidupannya dapat digunakan analisa struktural fungsional dalam kehidupan keluarga menurut Mc. Intyre (1966) dikutip oleh levy (1971) dalam Megawangi (1999 : 69-70) yang terdiri dari

1. Differensiasi peran

Dari serangkaian tugas keluarga maka harus ada alokasi peran untuk setiap aktor dalam keluarga.

2. Alokasi solidaritas

Distribusi relasi antara anggota keluarga menurut cinta, kekuatan dan intensitas hubungan.

3. Alokasi ekonomi

Distribusi barang dan jasa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

4. Alokasi integritas dan ekspresi

Distribusi untuk teknik atau cara untuk sosialisasi, internalisasi, dan pelestarian nilai-nilai dan perilaku yang memenuhi tuntutan norma yang berlaku untuk setiap anggota keluarga.

5. Alokasi politik atau kekuasaan

Berhubungan dengan kekuasaan dalam keluarga dan siapa yang bertanggung jawab atas setiap tindakan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada tiga sub struktur yaitu differensiasi peran, alokasi ekonomi, dan alokasi politik atau kekuasaan.

Differensiasi peranan adalah cara menempatkan anggota keluarga pada berbagai posisi menurut fungsi-fungsi tertentu atas pertimbangan perbedaan umur, jenis kelamin, generasi, ekonomi dan dalam pembagian kekuasaan. Differensiasi peranan menunjukkan peranan wanita menurut fungsi yang berbeda menurut umur dan posisi ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari curahan tenaga setiap anggota keluarga dalam berbagai kegiatan (di rumah maupun di luar rumah) dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan keluarga. Differensiasi peranan ini mewujudkan dalam pembagian kerja atau alokasi tenaga kerja dalam rumah tangga.

Alokasi ekonomi adalah usaha-usaha produksi yang dilakukan setiap anggota keluarga untuk keperluan anggota keluarga yang meliputi konsumsi akan barang dan jasa seperti makan, minum, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Alokasi ekonomi menunjukkan peranan setiap anggota keluarga untuk memperoleh pendapatan. Alokasi ekonomi akan menunjukkan peranan wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui berbagai kegiatan mencari nafkah. Keterlibatan pria dan wanita sebagai anggota keluarga diberbagai kegiatan ekonomi menunjukkan pada gejala nafkah ganda dalam rumah tangga. Gejala pembagian kerja dalam keluarga mengesankan

pentingnya koordinasi dalam alokasi tenaga kerja dalam rumah tangga, agar dapat menjalankan strategi nafkah ganda dengan hasil optimal (Sitorus dalam Ihromi, 1999 :251).

Alokasi kekuasaan adalah dimana sistem kekerabatan memberikan kekuasaan kepada tokoh-tokoh untuk mengontrol tindakan-tindakan para anggotanya dengan sanksi-sanksi, serta mendudukan tanggung jawab atas dasar kesamaan dan timbal balik misalnya dalam hubungan ekonomi rumah tangga dan masyarakat. Kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam melakukan suatu kegiatan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada diri seseorang terdapat peran dan status yang melekat pada dirinya. Status atau kedudukan diartikan sebagai suatu perangkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain (Soekanto, 1992: 265) sedangkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status. Dalam arti tertentu status dan peran adalah dua aspek gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban sedangkan peran adalah pemeranan dari hak dan kewajiban tersebut (Horton dan Hunt, 1991:118). Jelaslah bahwa wanita mempunyai hak dan kewajiban dalam peran dan status yang disandangnya, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita yang bekerja.

Turut sertanya istri bekerja telah mewarnai proses perubahan dalam keluarga yang berkaitan dengan perubahan fungsi-fungsi yang selama ini dijalankan olehnya, dalam penelitian ini akan digunakan teori perubahan sosial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas. Teori Talcott Parson menjelaskan

empat proses perubahan struktural yang utama, yaitu: Diferensiasi, pembaharuan bersifat penyesuaian, pemasukan dan generalisasi nilai (Parson, dalam Poloma 1998:187):

“Bilamana diferensiasi menimbulkan sistem yang lebih berkembang, berarti setiap sub-struktur yang baru mengalami diferensiasi itu harus mempertinggi kemampuan penyesuaian demi terlaksananya fungsi primer dibandingkan dengan *performance* yang sebelumnya dari fungsi tersebut, yaitu struktur yang kurang berdiferensiasi”.

Dengan menggunakan konsep di atas akan dikaji dalam kehidupan keluarga yang istrinya bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri artinya istri yang bekerja bersifat fungsional bagi keluarga tetapi juga sebaliknya terjadi disfungsi dalam keluarga, Keseimbangan akan menciptakan suatu sistem sosial yang tertib, jika ada struktur dalam sebuah keluarga, dimana masing-masing individu mengetahui dimana posisinya dan patuh pada sistem nilai yang melandasi struktur tersebut. Struktur di dalam keluarga dianggap dapat menjadikan institusi keluarga sebagai sistem kesatuan. Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait antara satu dengan lainnya, sehingga untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan saja bersifat alami, norma dan tingkah laku dan faktor lain yang ada di masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga juga saling berinteraksi dengan subsistem lainnya dalam masyarakat, seperti sistem agama, ekonomi, pendidikan, dan politik untuk mempertahankan fungsinya dalam memelihara keseimbangan sosial dan masyarakat.



Ada tiga elemen utama dalam masyarakat struktur internal keluarga yaitu :

a. Status sosial

Dalam keluarga inti ada tiga unsur utama yaitu ayah, ibu dan anak. Struktur ini menjelaskan figur-figur seperti pencari nafkah, mengurus rumah tangga, anak balita dan lain sebagainya. Keberadaan status sosial ini secara interistik dapat menggambarkan adanya hubungan timbal balik antara individu dengan status sosial yang berada.

b. Fungsi sosial

Hal ini menggambarkan peran dari masing-masing individu berdasarkan status sosialnya.

c. Norma sosial

Yaitu tingkah laku berupa sebuah peranan yang menggambarkan bagaimana sebaiknya seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sosial.

Ketiga elemen ini saling terkait satu sama lainnya (Ratna Megawangi, 1999:66-68)

Keluarga yang sejahtera menurut Undang-undang No. 10 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 1994 keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki lingkungan yang serasi dan seimbang sebagai anggota keluarga dan antar keluarga sebagai jembatan dalam menuju terbentuknya sumber daya pembangunan yang handal dengan ketahanan keluarga yang kuat dan mandiri, yaitu :

1. Fungsi keagamaan

Fungsi ini dikembangkan dalam keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan agamais yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Fungsi sosial budaya

Dengan fungsi orang tua diharapkan dapat mengajarkan dan meneruskan tradisi, kebudayaan dan sistem nilai moral kepada anak.

3. Fungsi kasih sayang dan cinta kasih

Keluarga menjadi wadah untuk bersemainya kehidupan yang penuh cinta kasih lahir dan bathin.

4. Fungsi melindungi

Fungsi ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan pada setiap anggota keluarga.

5. Fungsi reproduksi

Merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjang terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan taqwa.

6. Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Fungsi yang memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar melakukan penyesuaian dengan alam kehidupan di masa yang akan datang.

7. Fungsi ekonomi

Fungsi yang merupakan unsur pendukung kemandirian dan ketahanan keluarga.

8. Fungsi pembinaan lingkungan

Fungsi ini memberikan kemampuan kepada setiap anggota keluarga untuk menempatkan diri secara serasi, seimbang, sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.
(Good,William,1991:41)

Dengan demikian maka konsepsi keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu merealisasikan fungsi keluarga secara optimal. Apabila kedelapan fungsi berjalan dengan baik maka dapat mendorong keluarga yang harmonis dan sejahtera, namun sebaliknya jika dari kedelapan fungsi tersebut ada yang tidak berjalan maka dapat mendorong terjadinya krisis dalam keluarga, yang mengindikasikan adanya disfungsi dalam keluarga.

Sebelum sampai pada konsep peranan terlebih dahulu dibahas mengenai status yang berkaitan erat dengan peranan. Status menurut Soerjono Soekanto (1992:256) adalah:

“Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lain dalam kelompok tersebut atau suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam kelompok lainnya yang lebih besar lagi”.

Kedudukan atau status memiliki dua arti yaitu:

1. Secara abstrak kedudukan berarti tempat seseorang atau status dalam suatu pola tertentu.

2. Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya kedudukan hanya merupakan kumpulan dari hak dan kewajiban.

Secara sederhana status dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam suatu kelompok dan hubungannya dengan anggota lain dalam kelompok yang sama. Seseorang yang memiliki status tertentu dalam kehidupan masyarakat maka akan timbul suatu harapan baru, dari harapan-harapan tersebut maka seseorang akan bersikap, bertindak, ataupun berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimilikinya, inilah yang disebut dengan peranan.

Peranan dapat diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu untuk menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya. Dalam melaksanakan peranannya individu bertindak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat, atau apa yang diharapkan jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melaksanakan perannya didasarkan pada norma-norma yang ada dalam kelompok acuan, baik itu dalam lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Di dalam keluarga berlaku hubungan timbal balik antar anggota keluarga yang mempunyai status dan peranan, seperti yang dikemukakan oleh Talcott Parson dalam Poloma (1998:175):

“Peranan bersifat timbal balik dalam arti mengharapkan yang timbal balik pula. Peranan sebagai suami bersifat timbal balik dalam arti mencakup saling ketergantungan dengan peranan istri”.

Peranan juga memiliki beberapa unsur yaitu:

1. Peranan Ideal

Peranan ini merupakan Hak dan Kewajiban yang berkaitan dengan status yang dimiliki seseorang.

2. Peranan yang dianggap diri sendiri

Peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan dalam situasi tertentu (yang dirumuskan sendiri).

3. Peranan yang dilaksanakan

Peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya dan terwujud dalam perilaku yang nyata. (Soerjono soekanto, 1992: 26-27).

Setiap keluarga terdiri dari beberapa anggota keluarga yang masing-masing anggota keluarganya memiliki peranan sendiri-sendiri. Menurut Soelaeman, 1991: 127-138) peranan anggota keluarga menjadi tiga bagian yaitu :

- a) Peranan isteri

Isteri memiliki berbagai peranan antara lain:

1. Peranannya sebagai “Ratu rumah tangga”, hal ini berkaitan dengan tata laksana kerumahtanggaan, tata laksana makanan dan tata busana. Realisasi untuk peranan ini pada saat ini mengalami perubahan yang cukup mendalam karena banyaknya istri yang bekerja di luar rumah namun “kehadirannya” di dalam keluarga tetap diperlukan. Kehadiran disini tidak selalu hanya bersifat fisik tetapi mengandung pula segi psikologisnya.

2. Peranaan sebagai yang mengandung dan melahirkan peranan ini memang khusus untuk wanita yang memang telah diciptakan dan disiapkan untuk peranan ini.
3. Berhubungan dengan anak peranan istri adalah sebagai seorang ibu, yang mendidik anak (sosialisasi) guna membimbing dan mengarahkan anak dari kecil hingga dewasa.

b) Peranan suami

Sebagai kepala keluarga suami berperan sebagai penanggung jawab tentang kelancaran kehidupan keluarga, baik itu yang berhubungan dengan kelancaran kebutuhan ekonomi keluarga, pelindung keluarga maupun perantara keluarga dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

c) Peranan anak

Anak disini adalah individu yang masih berada dalam tanggung jawab keluarga artinya sebelum anak menuju masa dewasa dan mendapatkan peranan yang baru, maka selama anak masih tinggal dengan orang tua (masa kanak-kanak dan masa remaja) peranan anak sebagai yang menggantungkan hidupnya kepada orang tua.

Keluarga pada awalnya terbentuk karena pertemuan antara kebutuhan-kebutuhan psikologis, emosional, dan sosial tertentu dari anggota-anggotanya, sehingga jika salah satu kebutuhan-kebutuhan tidak dapat terpenuhi akan memunculkan disorganisasi keluarga. Disorganisasi keluarga dalam bentuk luas meliputi berbagai kelemahan-kelemahan, ketidaksesuaian, atau putusya jalinan ikatan anggota-anggota dari kelompok bersama. Disorganisasi keluarga dapat

terjadi hanya karena ketegangan-ketegangan antara suami dan istri tetapi juga antara orang tua dan anak-anak serta saudara kandung.

Berkaitan dengan penelitian ini maka terjadi disfungsi dalam keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) disebabkan karena terjadinya “kekosongan” peran seorang istri atau ibu, sehingga fungsi-fungsi yang selama ini dijalankan tidak dapat terlaksana lagi, ataupun jika tergantikan tidak akan pernah sama dengan istri / ibu yang sesungguhnya yang menjalankannya. Mengacu kepada ciri-ciri umum disorganisasi di atas maka pada rumah tangga keluarga TKW paling tidak memiliki dua ciri umum yaitu tidak adanya pelayanan yang baik diantara suami-istri, serta hubungan-hubungan interpersonal tidak lagi terkoordinasi.

Ketegangan-ketegangan dalam keluarga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Ketegangan personal

Ketegangan ini timbul dari struktur-struktur kepribadian dari pasangan (misalnya ketegangan yang berakar dari nilai-nilai sosial individu, pola-pola tingkah laku dan hubungan-hubungan jenis kelamin)

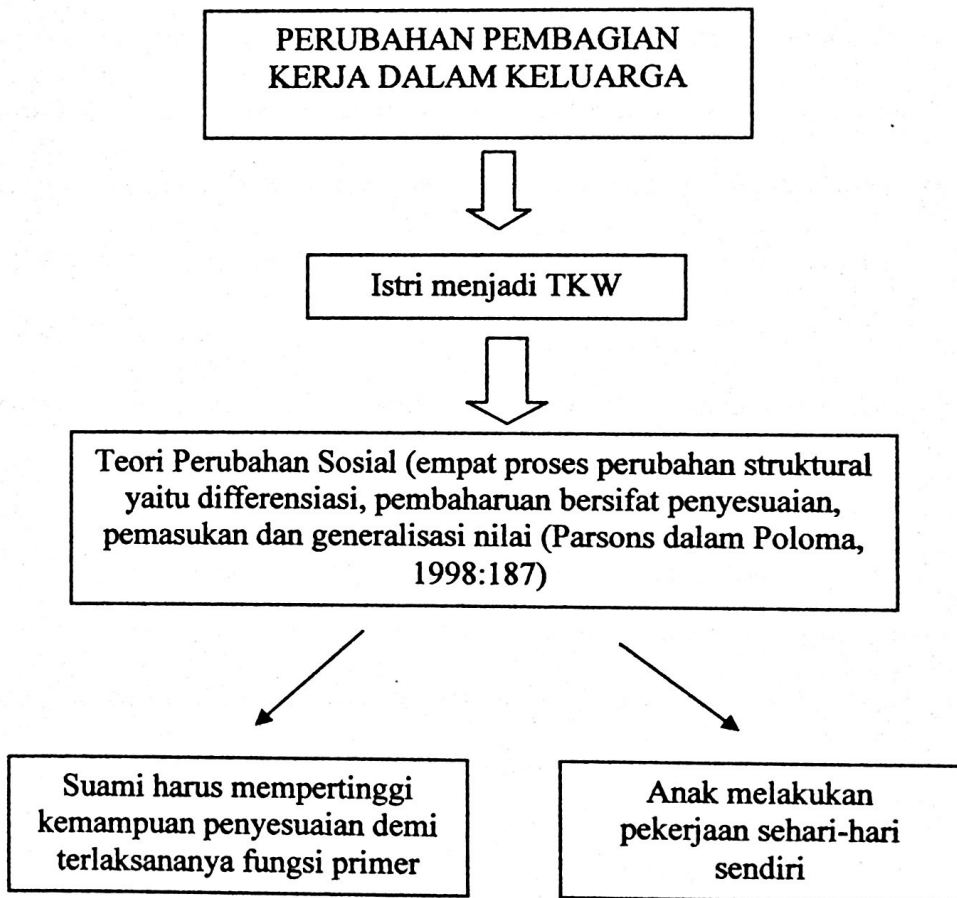
2. Ketegangan sosial

Ketegangan sosial merupakan situasi awal dan timbul dari perangkat sosial yang merupakan fungsi-fungsi perkawinan. Ketegangan ini meliputi ketegangan yang berasal dari posisi pasangan suami istri dalam struktur sosial suatu kelas, kondisi ekonomi, jabatan, pekerja istri, dan suami yang menganggur. (Dikutif oleh Indah Margareta (2003) dalam Khairuddin (1985:139)).

Ketegangan-ketegangan ini pada akhirnya dapat menimbulkan pertentangan, perselisihan, perpisahan dan bahkan perceraian. Disini jelas bahwa pelaksanaan peranan tersebut tidak sekedar asal melaksanakan saja, melainkan harus benar-benar didasarkan pada tujuan kehidupan keluarga yaitu keluarga yang utuh, sejahtera lahir dan bathin baik material maupun spiritual.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar tentang perubahan dalam rumah tangga keluarga TKW berikut ini:

Gambar Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan konsep di atas perubahan pembagian kerja dalam keluarga membawa dampak positif dan negatif, sehingga di perlukan kerjasama dalam keluarga itu sendiri.

1.5 Metode Penelitian

1. 5. 1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan menggambarkan, menjelaskan serta menguraikan perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri.

Penelitian deskriptif ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian studi kasus yang dimaksud adalah merupakan pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pertimbangan memilih lokasi ini dikarenakan di tempat ini banyak wanita baik yang sudah menikah, serta berstatus janda pergi ke luar negeri untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Wanita. Berdasarkan data monografi Kayuagung jumlah wanita yang menjadi TKW tiga tahun terakhir berjumlah 624 orang namun itu belum termasuk mereka yang pergi secara ilegal sehingga diperkirakan jumlahnya lebih banyak daripada yang dilaporkan.

1.5.3 Batasan Pengertian

Berikut ini diuraikan beberapa pengertian yang terdapat pada konsep penelitian ini, yaitu:

- a) Perubahan adalah proses dimana dalam suatu sistem sosial terdapat perbedaan-perbedaan yang dapat diukur yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.
- b) Pembagian kerja dalam keluarga adalah pembagian peran, tugas atau pekerjaan yang ada dalam kehidupan keluarga yang harus dikerjakan oleh setiap anggota keluarga, dalam hal ini bagi setiap pasangan suami istri yang mencakup aktivitas sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga.
- c) Keluarga adalah suatu sistem sosial terkecil dalam masyarakat, secara historis keluarga terbentuk paling tidak yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

1.5.4 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak dimana istri tersebut pernah bekerja sebagai TKW dan masih ada yang balita yang bekerja di luar negeri legal maupun ilegal, meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu (2 tahun atau lebih) sehingga perannya di dalam keluarga tidak dapat dijalankan lagi.

1.5.5 Informan

Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian (Usman, 2001:45). Informan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Daftar Informan di Kayuagung
Tahun 2010

No	Nama	Status
1	Ahmad S	Suami
2	Siti	Istri
3	Mella	Anak
4	Aminah	nenek
5	A.Yani	Suami
6	Mona	Istri
7	Anna	Anak
8	Jahri	Suami
9	Rusmina	Anak
10	Maya	Istri
11	Sanah	Bibi
12	Agus	Suami
13	Nurhasanah	Istri
14	Yulia	Anak

Sumber: Diolah dari data primer 2010

Informan dalam penelitian ini ada empat keluarga berjumlah empat belas orang, yang terdiri dari suami, istri dan anak. Tiap keluarga hanya diambil satu anak yang menjadi informan. Keluarga tersebut yaitu: keluarga bapak **Ahmad S** yang berstatus sebagai suami, ibu Siti sebagai istri dan Mella sebagai anak serta nenek beralamatkan di kelurahan Mangunjaya. Keluarga yang kedua yaitu keluarga bapak **A.Yani** sebagai suami, ibu Mona berstatus istri dan Anna sebagai anak yang beralamatkan di kelurahan Perigi. Keluarga yang ketiga keluarga bapak **Jahri** sebagai suami, ibu Rusmina sebagai istri dan Maya sebagai anak serta bibi beralamatkan di kelurahan Kedaton. Informan ke empat yaitu keluarga bapak **Agus** sebagai suami, ibu Nurhasanah sebagai istri dan Yulia sebagai anak yang beralamatkan di kelurahan Mangunjaya.

1.5.6 Data dan sumber data

a. Data Primer

keluarga inti (istri yang pernah bekerja menjadi TKW, ayah dan anak) antara lain meliputi data tentang fungsi-fungsi ibu atau istri sebelum dan setelah menjadi TKW, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga dan dampak yang ditimbulkan dengan bekerjanya ibu menjadi TKW.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer penelitian yang diperoleh dari dokumen atau data dari instansi yang terkait dengan penelitian, diantaranya data dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (DEPNAKER dan Trans), Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kantor Camat serta dari beberapa referensi yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini.

1.5.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dengan menggunakan pedoman wawancara. Data yang didapat dari wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai perubahan pembagian kerja dalam keluarga. Wawancara dilakukan dengan istri yang pernah bekerja menjadi TKW, suami, dan anak, untuk mengetahui perubahan apa yang

terjadi selama istri menjadi TKW. Sedangkan data sekunder didapat dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mempelajari sumber-sumber terkait, dalam hal ini peneliti memperoleh data dari studi pustaka dilakukan dengan menggunakan buku-buku, literatur, referensi-referensi yang berkenaan dengan permasalahan sosial yang menjadi fokus penelitian ini.

1.5.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan tahap kesimpulan (Bungin Burhan, 2001: 229)

a. Tahap reduksi data

Penelitian pada tahap ini memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul, yaitu data mengenai keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri di Kayuagung. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan tema-tema penelitian kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar menjadi uraian-uraian singkat.

b. Tahap penyajian data

Pada tahap ini dilakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya data mengenai perubahan pembagian kerja dalam keluarga yang istrinya bekerja ke luar negeri, di sajikan dalam bentuk cerita misalkan peneliti akan mendeskripsikan apa saja perubahan-perubahan tersebut kemudian dirangkum dan disajikan dalam

bentuk kalimat yang dapat dimengerti, sehingga akan lebih memfokuskan pada perubahan pembagian kerja.

c. Tahap kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan aktivitasnya pada saat pengumpulan data sudah cukup atau bahkan sudah selesai, langkah ke tiga ini berinteraksi sampai diperoleh kesimpulan yang mantap. Bila kesimpulan dirasakan kurang memadai maka peneliti akan kembali mengumpulkan data kelapangan sasaran yang sudah terfokus. Peneliti melakukan uji kebenaran terhadap setiap makna yang muncul dari data melalui pengecekan ulang kepada informan-informan pendukung terhadap setiap temuan yang didapat. Selain itu peneliti melakukan diskusi terhadap interpretasi pada pihak-pihak lain, baik yang ada dilapangan maupun di luar lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*. Tarawang Press. Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Rahman. 2002. *Himpunan Adat dan Sistem Upacara Adat Morge Siwe Kayuagung*.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pendek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman, arif. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. PT. Gramedia. Jakarta
- Burhanudin, Ishak. dkk.1974. *Meninjau Adat Perkawinan Masyarakat Marga Kayuagung Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir*
- Burhan, Burgin. 2002. *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdikbud.1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:DEPDIKBUD
- Depnaker dan KESRA Kab.OKI.2009. *Data Tenaga Kerja Wanita*
- Effendi. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fais, Ali (editor). 2002. *PR sosiologi*. Jakarta : PT. Intan Pariwara.
- Faisal, Sanapiah.1999.*Format-format Penelitian Sosial*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Goode,William.J. 1991. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Goerge, Ritzer. 2002. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Horton, Paul B dan Hunt Chester L.1989. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta :Erlangga
- Hikmah Purnama, dadang.2009. *Rumah Uluan Orang Basemah*. Bandung. CV. Indra Prahasta.
- Ihromi, T.O. 1990. *Para ibu yang berperan tunggal dan berperan ganda laporan penelitian studi wanita FISIP UI*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- _____, 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

- Kartono, Kartini, 1997. *Patologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka
- Khairuddin. H. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Nur Cahaya. yogyakarta
- Lawang, Robert. M.Z. 1985. *Pengantar Sosiologi Buku Materi pokok dan perubahan Sosial*. ANN. III/I/04. Jakarta: PT. Karunia.
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Jakarta : Mirzan Pustaka.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Bandung
- Nasution, Arif(Editor).1999. *Global dan Migrasi Antar Negara*. Alumni Bandung
- Pemprov Sumsel. 2001. *Kompilasi Adat Kabupaten OKI*
- Prayitno, suhargono. 1991. *Teori-teori perubahan sosial*. Depertemen Pendidikan dan kebudayaan Prosisipol Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Penelitian Ana Karina. 2009. *Kajian Interaksi Blumer dalam Budaya Oban Pada Adat Perkawinan Kayuagung di Kabupaten OKI*. Skripsi FISIP Universitas Sriwijaya
- Penelitian Indah Margaret.2003. *Peran Suami dalam Program Safe Motherhood (keselamatan ibu) (studi kasus terhadap suami dari ibu-ibu yang melewati proses kehamilan di puskesmas Palembang*. Skripsi FISIP Universitas Sriwijaya.
- Poloma, Margaret M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : CV. Rajawal.
- Ritzer, George. Disadur oleh Alimandan. 1980. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sayogyo, Pujiwati. 1983. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*.
- Sugiyono. 1994. *Metode Penelitian Adminitrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhandi, Hendi dan Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung ; Pustaka Setia.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____, 2002. *Pengatar Sosiologi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung : CV.Alfabeta.

Soetrisno, Lukman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. PT. Kansius.

Usman, Husni dan Purnomo Setiady Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta :PT. Bumi Aksara

Vembriarto. S.T .1982. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka

Wiludjeng, Heny. 2005. *Dampak pembakuan peran Gender terhadap perempuan kelas bawah di DKI*. Jakarta: LKIS Jakarta

Wirawan, Sarlito Sarwono. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yahya, Amri. 2003. *Mengenal Suku Budaya OKI*. Pemkab. OKI

Sumber lain :

<http://BPS/SANKERNAS.com>. 2006. *Data Angkatan Kerja Indonesia*. Diakses tanggal 22 November 2009

<http://indoskripsi.com>. Penelitian yang dilakukan oleh **Ana Sugiyarti** (2005) berjudul *Faktor Pendorong Perempuan Bekerja Di Luar Negeri Kasus Di Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak*. Diakses tanggal 10 Desember 2009

<http://jurnalskripsi.com>. Penelitian yang dilakukan oleh **Togi dkk** (2006) berjudul *Pergeseran Pola Relasi Gender Pada Keluarga di Indonesia*. Diakses tanggal 10 Desember 2009

<http://indoskripsi.com>. Penelitian yang dilakukan oleh **Ria Puspita** (2009) yang berjudul *Motivasi Tenaga Kerja Wanita Bekerja Ke Luar Negeri Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW Di Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi*. Diakses tanggal 17 Desember 2009

<http://jurnalskripsi.com>. Penelitian yang dilakukan oleh **Sri Wulandari** (2009) yang berjudul *Pemanfaatan Remitensi Keluarga TKW di Daerah Asal Di Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang*. Diakses 17 Desember 2009

<http://www.library@lib.ac.id>. Penelitian **Dra. Supriatini** (2002) berjudul *hubungan antara pandangan Peran Gender dengan Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga*. Sumatra Utara. USU Digital Library. Diakses tanggal 22 November 2009